
STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN EKOWISATA PANTAI PINK DESA SEKAROH LOMBOK TIMUR

Oleh

Lalu Iqra' Annur Widyansyah¹, I Wayan Suteja² & Indrapati³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹ annurwidyansyah@gmail.com, ² tejabulan@gmail.com &

³ indrapati29@gmail.com

Article History:

Received: 11-05-2024

Revised: 14-05-2024

Accepted: 17-05-2024

Keywords:

*Potensi, Pantai Pink,
Pengembangan*

Abstrak: Skripsi ini berjudul “Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Pantai Pink Desa Sekaroh, Lombok Timur”, yang di latar belakang oleh rumusan masalah penelitian yang di analisa oleh peneliti yaitu pengembangan kawasan ekowisata Pantai Pink dan potensi yang ada di kawasan ekowisata pantai pink. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mendapatkan ide-ide atau strategi pengembangan baru untuk para stakeholder khususnya pengelola dan desa sekaroh untuk pengembangan kawasan ekowisata pantai pink. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pantai pink memiliki banyak potensi untuk dikembangkan, salah satunya adalah potensi ekowisata pantai, tetapi karna kurang optimalnya pengelolaan dan pengembangan yang ada di kawasan wisata Pantai Pink seperti Fasilitas umum yang ada di pantai pink masih belum maksimal, banyak pengunjung yang belum sadar akan sampah, kurangnya promosi dan pemasaran, serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengelola destinasi. Oleh karna itu peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil lokasi penelitian yang ada di desa sekaroh lombok timur.

PENDAHULUAN

Destinasi wisata adalah suatu tempat yang akan dijadikan seseorang sebagai tujuan menghabiskan waktu sambil menikmati keindahan yang ada. Begitu juga halnya dipulau Lombok mempunyai banyak destinasi yang indah yaitu pantai pink. Salah satu wisata pantai yang ada di pulau Lombok yaitu pantai Pink. Pantai Pink terletak di Desa Sekaroh, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Lombok Timur merupakan salah satu dari sembilan kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pantai Pink Lombok adalah salah satu destinasi wisata di Lombok Timur yang memiliki keindahan alam dan keunikan pasirnya yang berwarna merah muda. Secara geografis, pantai ini terletak nyaris di ujung selatan Pulau Lombok. Tepatnya di Sekaroh Jerowaru, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB).

Pantai Pink memiliki ciri khas, yang antara lain adalah pasirnya yang berwarna pink. Sebetulnya pasir di pantai ini adalah berwarna putih dan lembut tapi karena bercampur dengan pecahan batu karang yang berwarna merah, sehingga dari kejauhan pun nampak berwarna pink atau merah muda yang sangat cantik.

Pantai ini nampak seperti surga yang ada di dunia karena keindahannya yang sangat memukau. Ada 4 karakteristik yang di miliki oleh pantai ini antara lain, potential, keunikan, keaslian dan limited. Penataan pantai pink menjadi suatu kawasan ekowisata di butuhkan inovasi baik itu infrastruktur bangunan seperti, transportasi, penginapan juga keamanan dan kenyamanan para wisatawan namun mengedepankan kelestarian lingkungan, Akan tetapi sangat di sayangkan pengelolaan dan pengembangan ekowisata pantai Pink belum maksimal baik dari segi aksesibilitas, sarana prasarana, dan juga fasilitas pendukung lainnya.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Desa Sekaroh Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena di Desa Sekaroh ini adalah jalur Wisata Pantai Pink, selain itu juga desa sekaroh memiliki keindahan alam seperti pulau-pulau dan hutan lindung yang indah yang berdekatan dengan pantai pink yang sangat bagus untuk pengembangan Kawasan wisata.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui amatan visual dengan menggunakan panca indra. Kemampuan melakukan observasi merupakan keterampilan tinggi yang banyak memerlukan latihan. Unsur terpenting dalam observasi adalah mempertahankan objektivitas penilaian. Mencatat hasil observasi secara khusus tentang apa yang dilihat, dirasa, didengar, dicium (Usman, 2009). Observasi adalah suatu penilaian secara sistematis menggunakan kemampuan indera manusia. Pengamatan dilakukan pada saat terjadi aktifitas budaya dan wawancara secara mendalam (Endraswara, 2006).

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung dan melihat langsung keadaan di lapangan yaitu di Kawasan Pantai Pink, Desa Sekaroh, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Dalam observasi peneliti dapat mencatat, atau memperoleh data secara langsung. Hasil observasi diharapkan melengkapi data penelitian dan memperkuat keakuratan data penelitian.

Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dengan responden untuk memperoleh informasi yang digunakan (Sugiyono, 2013). Adapun kisi-kisi wawancara tidak terstruktur pada penelitian ini bukan berupa daftar pertanyaan, akan tetapi hanya berupa poin-poin pokok yang akan ditanyakan pada informan dan dikembangkan pada saat wawancara berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar proses wawancara berlangsung secara alami dan mendalam seperti yang diharapkan dalam penelitian kualitatif.

Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses memperoleh informasi atau data melalui dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang dan laporan-laporan maupun catatan-catatan lainnya. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, pertaturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup.

Penentuan Informan

Menurut Sugiyono (2018:219) dalam penelitian kualitatif, teknik penelitian yang sering digunakan adalah purposive sampling, adapun yang dimaksud *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tau tentang informasi apa yang kita butuhkan sehingga akan memudahkan penelitian menjadi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan sebagai subjek penelitian. Informan ada dua yaitu informan kunci dan informan biasa:

1. Informan kunci: Informan kunci adalah orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti, yaitu
2. Kepala Desa Sekaroh, Pokdarwis, dan ketua KTH Pink Lestari.
3. Informan biasa: Informan biasa adalah orang yang tahu banyak tentang permasalahan yang akan diteliti.
4. Adapun yang menjadi informan biasa dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Sekaroh dan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pink.

Teknis Analisis Data

Dalam rencana penelitian ini peneliti melakukan analisis data deskriptif kualitatif dengan cara memberikan gambaran tentang mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Wisata Pantai Pink. Penelitian ini menggunakan data kualitatif maka hasil analisis data bersifat deskriptif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Menurut (Sugiyono, 2012: 142) dalam bukunya yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Ada dua langkah dalam melakukan analisis data yaitu diuraikan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Peneliti mereduksi data dengan memilih data-data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi (Mulyana 2006).

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowehart* dan sejenisnya. Akan tetapi dalam penelitian kualitatif menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.

c. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik sebagai cara pengecekan sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah pemaparan mengenai beberapa potensi ekowisata yang terdapat di Pantai Pink dan sekitarnya yang dapat lebih dikembangkan lagi menjadi daya tarik wisata Pantai Pink:

a. Pantai

Pantai Pink memiliki daya tarik tersendiri karena kekhasan warna pasirnya yang berwarna pink. Sebenarnya bukan keseluruhan pasir berwarna pink, tapi merupakan campuran putih dan merah. Warna merah ini berasal dari koral, pecahan kerang, dan kalsium karbonat yang berasal dari hewan laut yang banyak terdapat di perairan dangkal Pantai Pink. Selain itu, warna merah ini juga berasal dari makhluk mikroskopik bernama foraminifera yang memiliki cangkang tubuh kemerahan.

Di saat hari cerah, warna pink kurang menonjol sehingga warna pasir lebih tampak putih kekuningan. Ketika pagi hari sekitar pukul 7-8 dan sore hari menjelang matahari terbenam adalah waktu yang tepat untuk melihat warna pink pasir pantai sebab sinar matahari yang terlalu terik pada siang hari kurang memunculkan warna pink pada pasir pantai. Warna pink akan lebih terlihat lebih jelas bila cuaca mendung atau hujan dan pasir pantai mengenai terpaan air laut.

b. Gua dan meriam peninggalan Jepang

Di kawasan Pantai Pink, terdapat beberapa gua yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Gua-gua tersebut dibangun oleh tentara Jepang pada masa pendudukan Jepang di Indonesia sekitar tahun 1942. Gua-gua tersebut menjadi tempat persembunyian bagi tentara Jepang saat menghadapi serangan pasukan sekutu. Selain gua, terdapat pula meriam yang memiliki panjang 5 Meter dengan diameter luar 27 cm dan diameter dalam 16 cm. Meriam ini berada di kawasan Tanjung Ringgit (500 m dari Pantai Pink) yang merupakan sebuah kawasan tanjung yang menghadap langsung ke Samudera Hindia. Pada awalnya meriam Jepang berjumlah 11 buah meriam, namun saat ini meriam Jepang hanya tersisa 1 buah.

c. Snorkeling

Pantai Pink memiliki perairan yang dangkal. Sehingga wisatawan dapat melakukan snorkeling di beberapa titik lokasi seperti Gili Temeak, dan Gili Petelu yang memiliki keindahan biota bawah laut yang cocok dijadikan sebagai area snorkeling.

d. Spot Camping

Lokasi ini memungkinkan untuk dilakukannya aktivitas camping, dimana kawasan Pantai Pink berupa tanah datar yang cukup luas. Hal ini sebelumnya telah dilakukan pula oleh anggota Polres Jerowaru.

e. Fishing

Perairan Pantai Pink memiliki kekayaan dalam jumlah dan jenis ikan sehingga memungkinkan untuk kegiatan memancing yang mengasyikan. Banyak pula penduduk setempat yang melakukan aktivitas ini.

f. Hutan Lindung Sekaroh

Hutan lindung Sekaroh merupakan hutan lindung yang berada di daerah jalan menuju Pantai Pink (bila mengambil alternatif jalur darat melalui Desa Sekaroh). Hutan lindung Sekaroh memiliki luas 2.834,20 hektar dan menyimpan berbagai keindahan baik fauna maupun satwa yang ada.

Hasil Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan komponen destinasi 4 A, terdapat hasil analisis mengenai penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Kurangnya Partisipasi Masyarakat

Dalam hal pengelolaan dan pengembangan suatu kawasan destinasi wisata, masyarakat adalah kunci utama. Masyarakat memiliki peran penting untuk membantu meningkatkan pendapatan dari segi ekonomi. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah memberikan informasi dan pelatihan kepada masyarakat sekitar agar dapat berperan serta dalam membantu pembangunan kawasan wisata di Pantai Pink.

2. Perlunya Sosialisasi Tentang Sampah

Kurangnya kesadaran masyarakat sekitar dan wisatawan untuk tidak membuang sampah sembarangan menjadikan kawasan pantai pink masih dipenuhi dengan sampah, oleh karna itu KTH selaku pengelola pantai pink berencana untuk mengganti atau dan menambah tong sampah di sepanjang pantai dan melakukan kerja bakti setiap minggu.

3. Kurangnya Promosi Dan Pemasaran Produk Pariwisata

Diperlukan strategi promosi dan pemasaran unntuk menarik wisatawan berkunjung ke Pantai Pink, salah satunya adalah Strategi promosi dan pemasaran yang akan dilakukan untuk mempromosikan destinasi tersebut yaitu secara online dan offline, pemasaran secara online yaitu melalui platform Facebook, Instagram dan media social lainnya. Sedangkan pemasaran melalui offline yaitu melalui majalah, koran, pamflet, brosur dan banner. Dan juga nantinya kita akan membuat video promosi dan iklan di beberapa media social.

4. Minimnya Akses Informasi dan Komunikasi

Ketersediaan akses informasi untuk mengetahui destinasi wisata pantai pink masih sangat minim, untuk mendapatkan informasi yang valid mengenai pantai pink kita harus membuka blog-blog website yang ada di internet untuk mengetahui informasi terkait pantai pink.

5. Belum Tersedianya Toko Cenderamata Atau Souvenir

Di kawasan pantai pink, belum terdapat toko souvenir maupun masyarakat yang menjual souvenir atau cenderamata untuk dijual kepada wisatawan sebagai kenangan maupun barang yang disimpan.

6. Jarak Tempuh Yang Cukup Jauh dari Pusat Kota

Jarak tempuh dari pusat Kota Mataram menuju Pantai Pink sekitar 78 KM dengan waktu

tempuh selama 2 jam perjalanan. Waktu tempuh ini tergantung dengan kecepatan dan kendaraan yang digunakan

PENUTUP

Kesimpulan

Berikut hasil analisis potensi-potensi yang ada di kawasan ekowisata Pantai Pink.

1. Pasir pantai yang berwarna pink
2. Gua dan meriam peninggalan Jepang
3. Snorkeling
4. Fishing
5. Spot Camping
6. Hutan Lindung Sekaroh
7. Memiliki pemandangan yang dikelilingi oleh bukit dan hutan lindung sekaroh,
8. Memiliki spot foto yang instagrammable

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa peluang Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata di Pantai Pink sangat berpotensi untuk di kembangkan dikarenakan potensi-potensi yang dimiliki seperti Pantai Pink yang masih alami dan indah, kegiatan wisata pantai seperti snorkling, fishing, dan camping.

Alternatif Strategi yang paling penting adalah melakukan promosi baik dari media sosial maupun media cetak dalam mengekspos Sumber daya dan Potensi Pantai Pink untuk menarik minat wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu agar potensi wisata yang ada di kawasan ekowisata pantai pink agar dapat dikelola dengan maksimal, dan di harapkan agar keterlibatan masyarakat setempat ikut serta dalam menjaga dan melestarikan lingkungan yang berkelanjutan. meningkatkan sistem promosi dan pemasaran untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke destinasi wisata Pantai Pink. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang perencanaan dan pengembangan wisata untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan kawasan wisata agar tetap lestari.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Barreto,M., Giantari, I.G.A. (2015). “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten
- [2] Bobonaro, Timor Leste”. E-jurnal Ekonomi Dan Bisnis. Vol.4, No.11, pp, 779. Brown, and Stange. 2015. Tourism Destination Management Washington University
- [3] Endraswara Suwardi 2006 Metodologi Penelitian Kebudayaan.Gadjah Mada University Press:Jakarta
- [4] Fandeli et al. 2000. Pengusahaan Ekowisata. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah
- [5] Mada.
- [6] Fandeli, Chafid. 1995. Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam. Yogyakarta: Liberty.
- [7] Hadi, S. P. 2007. Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism). Makalah Seminar Sosialisasi Sadar Wisata Edukasi
- [8] Sadar Wisata bagi Masyarakat di Semarang.
- [9] Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung:

Alfabeta.

- [10] Suwena, I Ketut. 2010. “Format Pariwisata Masa Depan” dalam Pariwisata Berkelanjutan dalam Pusaran Krisis
- [11] Global”. Denpasar. Penerbi : Udayana University Press.